

Best Practice Implementasi Nilai Asah Asih Asuh Ki Hadjar Dewantara Serta Implikasinya Terhadap Layanan Supervisi Bimbingan dan Konseling

Mila Yunita¹, Rosalia Dewi Nawantara², M. Zidni Ilman Nafi'a³

Universitas Negeri Malang¹, Universitas Negeri Malang, Universitas PGRI Kediri²,
 Politeknik Mercusuar Indonesia³

Milayunita02@gmail.com¹, Rosaliadewi11@gmail.com², Azzyzidni@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to examine the implementation of Ki Hadjar Dewantara's "Asah Asih Asuh" (A3) value in supporting educational services and its contribution to guidance and counseling (BK) supervision services. The method used in this research is a literature study that includes literacy analysis of the implementation of A3 values and BK supervision services. Data analysis was conducted by organizing, synthesizing, and interpreting the value of A3 in the context of education and BK supervision. The search results show that the A3 value is proven to optimize the educational process in various scientific fields, can be carried out at various levels of education, can be implemented in all educational leaders and is not culturally biased. The results of the review show that the A3 value has a high relevance to the principles of supervisors. Future recommendations need to apply the A3 value in BK supervision services to optimize culturally appropriate supervision.

Keywords: *Local Wisdom, Asah Asih Asuh Ki Hadjar Dewantara Values, Academic Supervision, Guidance And Counseling Supervision*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menela'ah implementasi nilai "Asah Asih Asuh" (A3) Ki Hadjar Dewantara dalam mendukung layanan pendidikan dan kontribusinya terhadap layanan supervisi bimbingan dan konseling (BK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang mencakup analisis literasi implementasi nilai A3 dan layanan supervisi BK. Analisis data dilakukan dengan pengorganisasian, sintesis, dan interpretasi nilai A3 dalam konteks pendidikan dan supervisi BK. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa nilai A3 terbukti mengoptimalkan proses pendidikan di berbagai bidang keilmuan, dapat dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan, dapat diimplementasikan pada seluruh pemimpin pendidikan dan tidak bias budaya. Hasil tela'ah menunjukkan bahwa nilai A3 memiliki relevansi tinggi dengan prinsip-prinsip supervisor. Rekomendasi kedepan perlu untuk menerapkan nilai A3 dalam layanan supervisi BK untuk mengoptimalkan supervisi yang sesuai konteks budaya.

Kata Kunci: *Kearifan Lokal, Nilai Asah Asih Asuh Ki Hadjar Dewantara, Supervisi Akademik, Supervisi Bimbingan Dan Konseling*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan yang berintegritas dan berdaya saing (Fajarianto et al., 2023; Fitriyani et al., 2023; Markiano Solissa et al., 2023). Dalam konteks Indonesia, Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai

tokoh pendidikan memiliki kontribusi besar dalam merumuskan strategi-strategi pendidikan hingga masa sekarang (Fitriyani et al., 2023; Santika & Khoiriyah, 2023). Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara selalu berdasarkan asas kodrat alam setiap individu (Dewantara, 1977; Suratman, 1989). Artinya setiap individu yang terdidik perlu menyelami kodrat alamnya (potensi) kemudian dikembangkan secara optimal guna mencapai individu yang memiliki kecakapan hidup (Hadiwijoyo, 2013; Mangunproto, 1980). Hal ini dilakukan individu melalui proses TRINGA (*ngerti, ngrasa, nglakoni*) (Dewantara, 1977, 2013; Hadiwijoyo, 2009).

Setiap individu yang menguasai proses TRINGA akan mengantarkan pada kecakapan hidup yang optimal sesuai dengan kodrat alam masing-masing. Ki Hadjar Dewantara berkeyakinan bahwa proses menyelami setiap kodrat alam pada peserta didik memerlukan sosok pemimpin pendidikan yang mampu menginternalisasikan nilai *asah, asih, asuh* (3A) (Hadiwijoyo, 2009; Mangunproto, 1980). *Asah* berarti seorang pemimpin pendidikan perlu mendorong pengembangan kemampuan professional, *Asih* berarti seorang pemimpin perlu memberikan perhatian, kasih sayang, dan cinta dan *Asuh* artinya seorang pemimpin perlu memberikan bimbingan dan dukungan menyeluruh pada setiap yang dipimpin (Dewantara, 1977, 2013).

Trilogi kepemimpinan perlu dikuasai setiap pemimpin pendidikan sehingga mampu mengantarkan pada prinsip sistem among yakni *ing ngarsa sung tuladha* (didepan memberi contoh), *ing madya bangun karsa* (ditengah membangun gagasan) dan *tut wuri handayani* (dibelakang menjadi pendorong) (Dewantara, 1977, 2013; Suratman, 1989). Nilai asah asih asuh (3A) yang dirumuskan Ki Hadjar Dewantara telah terbukti mampu menghadirkan pendidikan yang berintegritas (Efendi et al., 2023; Suryana & Tatang Muhtar, 2022).

Pendidikan masa kini seringkali dihadapkan dengan berbagai tantangan kompleks seperti perubahan sosial, teknologi atau dinamika budaya (Domingo & Garganté, 2016; McKnight et al., 2016; Ruggiero & Cristopher J. Mong, 2015). Menerapkan nilai-nilai tradisional merupakan salah satu strategi untuk menjaga pendidikan yang berkualitas (Hidayah et al., 2022; Priyatna, 2017). Integrasi nilai-nilai Ki Hadjar Dewantara relevan dengan proses pendidikan dan memiliki urgensi besar dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan (Nafi'a et al., 2021). Berdasarkan gagasan tersebut, riset ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai asah, asih, dan asuh (3A) di dunia pendidikan. Pengkajian yang dilakukan spesifik mengungkap apa saja konteks pendidikan yang menginternalisasikan nilai 3 A, Siapa saja subjek pemimpin pendidikan yang berhasil menerapkan nilai 3A, Siapa saja objek yang berhasil mendapatkan dampak nilai 3 A?, Dimana nilai 3 A efektif diterapkan. Pentingnya mengeksplorasi praktik terbaik dalam mengimplementasikan nilai Asah Asih Asuh (3A) adalah memotret potensi untuk meningkatkan seluruh proses pendidikan.

Proses pendidikan lekat kaitannya dengan proses supervisi. Supervisi dalam konteks bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk mendorong, mengkoordinasi dan menuntun pertumbuhan petugas bimbingan dan konseling atau yang biasa disebut konselor secara berkesinambungan baik secara individu maupun kelompok agar lebih memahami dan lebih baik bertindak secara efektif dalam melaksanakan tugas-tugas profesional (Aladağ & Kemer, 2016; Borders et al., 2014; Haberlin, 2020; Preston et al., 2020; Rønnestad et al., 2019). Supervisi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan dengan secara berkala mengkaji proses pendidikan di lingkungan persekolahan (Daniel et al., 2015; Guiffrida, 2015; Neyland-Brown et al., 2019; Tugendrajch et al., 2021). Layanan supervisi melibatkan beberapa actor yakni supervisor, supervisee dan subjek pembelajaran (Aladağ & Kemer, 2016; Kozachuk & Conley, 2021; Melnick & Fall, 2008).

Selama ini telah banyak dikaji bagaimana nilai asah, asih dan asuh di dunia pendidikan, namun masih jarang dikaji potensi nilai tersebut pada kegiatan supervisi. Akhirnya potret tentang praktik terbaik nilai Asah Asih Asuh (3A) dalam dunia pendidikan dan segala potensinya pada proses supervisi menjadi fokus utama dalam riset ini. Melalui pemahaman praktik-praktik yang ada, diharapkan memberikan referensi konkret bagi praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan proses pendidikan berbasis nilai-nilai budaya kearifan lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tinjauan literatur. *Literatur review* merupakan proses mengumpulkan, menyusun dan menilai literatur yang ada dalam domain penelitian (Paul & Criado, 2020). Beberapa tujuan *literatur review* antara lain; 1. mengintegrasikan dan mensintesis pengetahuan yang ada untuk memberikan pemahaman mutakhir, 2. mengidentifikasi kesenjangan dan inkonsistensi dalam pengetahuan yang ada, dan 3. memberi sinyal untuk penelitian di masa depan guna mengatasi permasalahan yang masih ada dan untuk memajukan pengetahuan dalam domain tinjauan (Paul et al., 2022). Penelitian ini menggunakan *literatur review* sebagai stimulus untuk memajukan pengetahuan dari tinjauan yang lebih luas ke bidang yang belum diteliti. Pengetahuan dalam konteks nilai asah, asih, asuh mendukung banyak domain. Tinjauan pustaka dalam konteks ini bertujuan untuk memberikan ruang kontekstual terhadap asah, asih dan asuh dalam menunjang proses pendidikan utamanya wilayah supervisi.

Tahapan *literatur review* yang terlibat; 1) identifikasi, hal ini dilakukan untuk menentukan domain kajian literatur, pertanyaan utama dan jenis atau kualitas sumber serta perolehannya. 2) Pengorganisasian, hal ini dilakukan dengan menentukan kode dan kerangka, 3) penyempurnaan, dilakukan dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, 4) menetapkan agenda

penelitian masa depan berdasarkan analisis kesenjangan. Tahapan-tahapan tersebut diadopsi dalam penelitian dengan mekanisme kerja sebagai berikut;

Identifikasi

Domain literatur: Nilai *Asah Asih Asuh* (3A) Ki Hadjar Dewantara dalam dunia pendidikan dan implikasinya terhadap supervisi bimbingan dan konseling

Bertujuan untuk memotret praktik terbaik Nilai *Asah Asih Asuh* (3A) Ki Hadjar Dewantara dalam dunia pendidikan dan implikasinya terhadap supervisi bimbingan dan konseling

Pertanyaan:

1. apa saja konteks pendidikan yang menginternalisasikan nilai *Asah, Asih, Asuh*?
2. Siapa saja subjek pemimpin pendidikan yang berhasil menerapkan nilai *Asah, Asih, Asuh*?
3. Apa saja tingkat pendidikan yang terbukti efektif menginternalisasikan nilai *Asah, Asih, Asuh*?
4. Dimana nilai *Asah, Asih, Asuh* efektif diterapkan?
5. Bagaimana menerapkan nilai *Asah, Asih, Asuh* dalam supervisi bimbingan dan konseling?

Pengorganisasian

Tentukan kode kerangka kerja

kata kuncinya antara lain: *Asah Asih Asuh* Ki Hadjar Dewantara, Supervisi Bimbingan dan Konseling

Kerangka

Database jurnal ilmiah (google scholar, scopus) dengan mengakses kata kunci *Asah Asih Asuh* Ki Hadjar Dewantara, Supervisi Bimbingan dan Konseling

Pemurnian

Kriteria Data Inklusi-Eklusi

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan eklusi Data

No	Inclusion criteria	Exclusion criteria
1	Elements of topic relevance	Not related to the research article
2	Date of publication (2013-2023)	Articles published outside the relevant timeframe
3	Comprehensible language	Artikel ditulis dengan Bahasa yang tidak dapat dipahami

Artikel yang tidak memenuhi kriteria ini akan dikecualikan. Pada tahap ini peneliti memilih dan menyaring artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusif.

Analisis dan Sintesis :

Pada tahap ini dilakukan analisis dan sintesis literatur yang diekstraksi dengan mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, dan tren dalam nilai *Asah Asih Asuh* (3A) di dunia pendidikan.

- 1 Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 2 Best Practice Penanganan Bullying
- 3 Best Practice Penanganan Intolerance
- 4 Best Practice Penanganan Sexual Harrassment
- 5 Best Practice Students Wellbeing
- 6 Kompetensi Konselor Multibudaya
- 7 Assessment, Inovasi, Dan Manajemen BK

Penilaian Kualitas :

Pada tahap ini dilakukan analisis berdasarkan coding yang telah dibuat pada masing-masing rumusan pertanyaan.

Memberi sinyal pada penelitian di masa depan

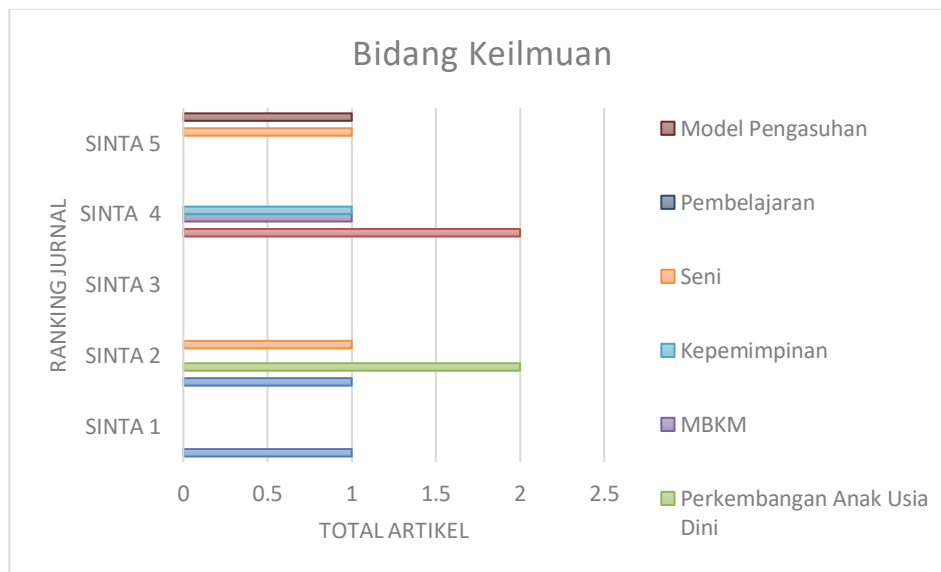
Analisis konten ilmiah dan bagaimana konten tersebut diharapkan dapat diintegrasikan di masa depan. Menulis laporan tinjauan literatur sistematis yang mencakup pendahuluan, metodologi, hasil analisis, temuan utama, dan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti mengkoneksikan temuan praktik asah asih asuh (3A) dalam dunia pendidikan dengan potensinya terhadap praktik supervisi bimbingan dan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini mencoba mengungkap beberapa praktik terbaik yang telah dihasilkan pada nilai asah asih asuh Ki Hadjar Dewantara dalam dunia pendidikan. Hasil dari praktik ini akan diungkap melalui beberapa konteks sebagai berikut;

Bidang-Bidang Yang Berhasil Menginternalisasikan Nilai Asah Asih Asuh

Tabel 2. Bidang-bidang pendidikan yang mengintegrasikan nilai A3 Ki Hadjar Dewantara

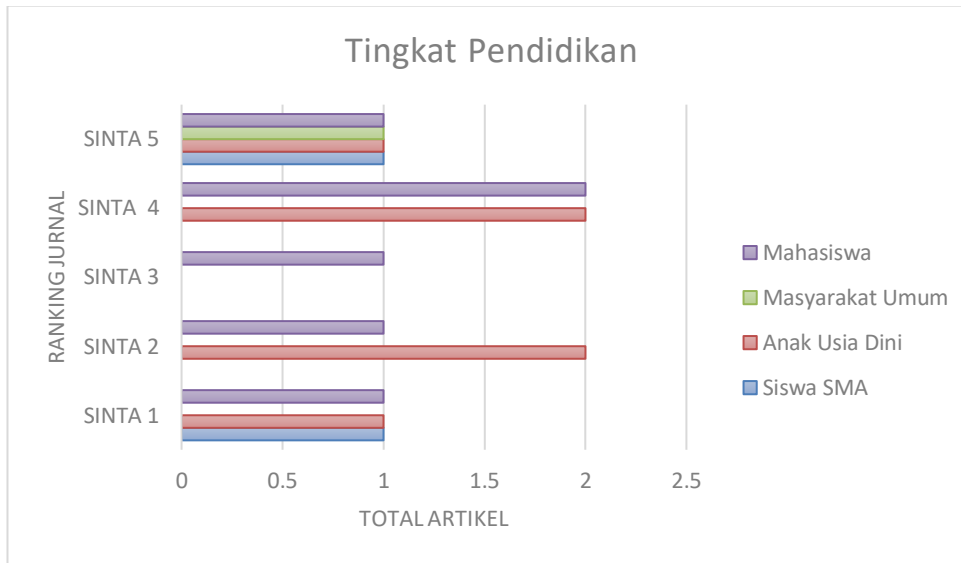


Berdasarkan penelusuran yang ada nilai asah asih asuh (A3) Ki Hadjar Dewantara paling banyak dikaji dalam konteks pendidikan karakter, mendukung pertumbuhan anak, Optimalisasi mata kuliah seni hingga memfasilitas MBKM di perguruan tinggi .

- 1 Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 2 Best Practice Penanganan Bullying
- 3 Best Practice Penanganan Intolerance
- 4 Best Practice Penanganan Sexual Harrassment
- 5 Best Practice Students Wellbeing
- 6 Kompetensi Konselor Multibudaya
- 7 Assesment, Inovasi, Dan Manajemen BK

Tingkat Pendidikan Yang Mengadopsi Nilai 3A Ki Hadjar Dewantara

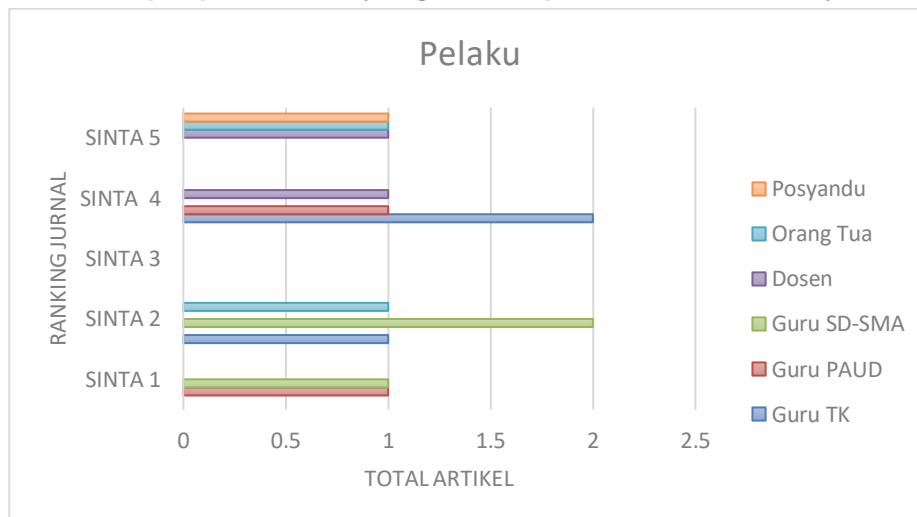
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Yang Mengadopsi Nilai 3A Ki Hadjar Dewantara



Optimalisasi nilai Asah, Asih Asuh (3A) Ki Hadjar Dewantara lebih banyak memfasilitas pendidikan kanak-kanak, namun nilai 3 A bersifat komprehensif dibuktikan telah efektif digunakan pada seluruh tingkatan pendidikan mulai dari SMA, Perguruan Tinggi hingga pada masyarakat umum yang usianya beragam.

Subjek Pemimpin Pendidikan Yang Menerapkan Nilai 3 A Ki Hadjar Dewantara

Tabel 4. Pemimpin pendidikan yang menerapkan nilai 3A Ki Hadjar Dewantara

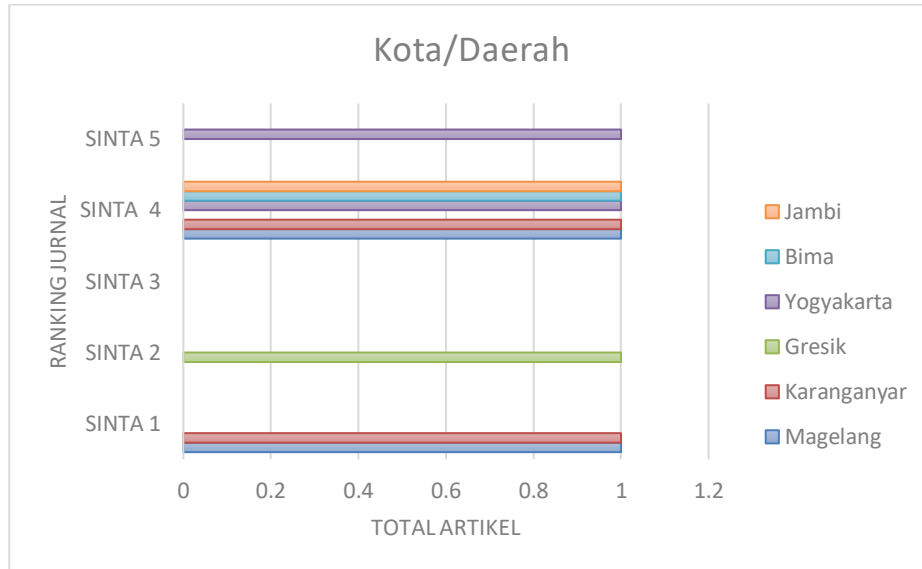


Sebagai nilai yang diinternalisasikan pada pemimpin pendidikan, hasil riset ini mengemukakan beberapa pendidik yang berhasil menerapkan nilai 3A Ki Hadja Dewantara meliputi Guru taman kanak-kanak, Guru SMA, Dosen, Kader Posyandu, Orangtua.

- 1 Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 2 Best Practice Penanganan Bullying
- 3 Best Practice Penanganan Intolerance
- 4 Best Practice Penanganan Sexual Harrassment
- 5 Best Practice Students Wellbeing
- 6 Kompetensi Konselor Multibudaya
- 7 Assessment, Inovasi, Dan Manajemen BK

Populasi Di Indonesia Yang Menginternalisasikan Nilai 3 A Ki Hadjar Dewantara

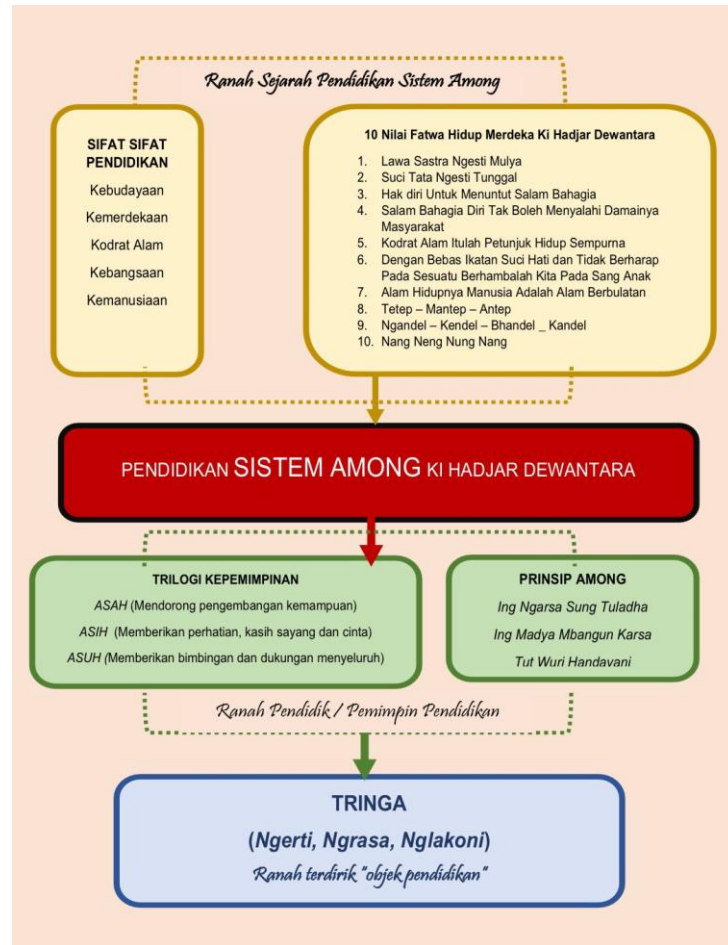
Tabel 5. Populasi Di Indonesia Yang Menginternalisasikan Nilai 3 A Ki Hadjar Dewantara



Sebagai nilai pendidikan yang digadang-gadang menjadi nilai nasional, nilai asah asih asuh (3A) Ki Hadjar Dewantara telah terbukti tidak bias budaya dengan diimplementasikan pada beberapa pulau di Indonesia mencakup Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat hingga pulau Sumatra dan Pulau Sumbawa.

Hasil riset ini menunjukkan bahwa; (1) nilai asah asih asuh (3A) Ki Hadjar Dewantara telah efektif untuk menunjang pendidikan dalam berbagai konteks, (2) Nilai 3 A berhasil diterapkan pada berbagai tingkat pendidikan, (3) Nilai 3 A dapat diimplementasikan oleh beragam pemimpin pendidikan dan (4) Nilai 3 A dapat dikatakan tidak bias budaya dibuktikan telah banyak digunakan di seluruh Indonesia. Pendidikan Sistem Among Ki Hadjar Dewantara memberikan ruang pada beberapa wilayah pendidikan diantaranya pemimpin pendidikan dan objek pendidikan. Berikut ini merupakan visualisasi Sistem Among Ki Hadjar Dewantara;

- 1 Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 2 Best Practice Penanganan Bullying
- 3 Best Practice Penanganan Intolerance
- 4 Best Practice Penanganan Sexual Harrassment
- 5 Best Practice Students Wellbeing
- 6 Kompetensi Konselor Multibudaya
- 7 Assessment, Inovasi, Dan Manajemen BK



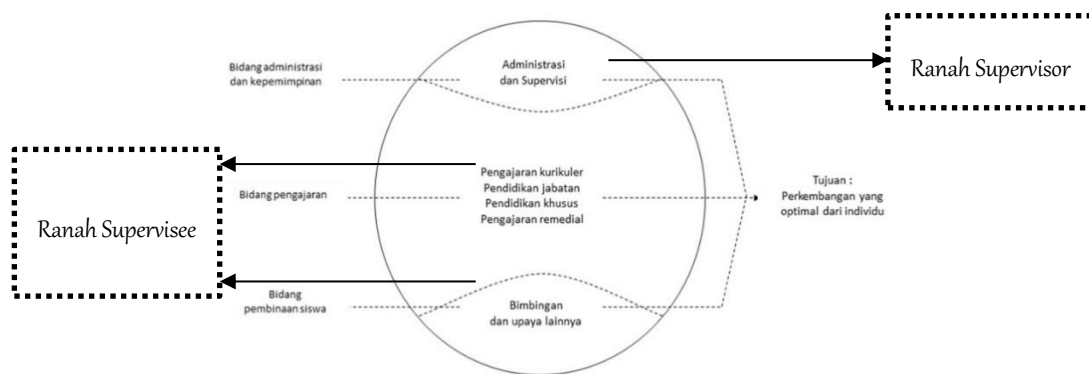
Gambar 1.1 Pendidikan Sistem Among

Berdasarkan visualisasi pendidikan sistem among dapat dikategorikan wilayah-wilayah pendidikan (1) landasan pendidikan, (2) wilayah pemimpin pendidikan dan (3) wilayah objek pendidikan. Temuan dalam penelitian ini spesifik fokus pada konteks wilayah pemimpin pendidikan dalam trilogy kepemimpinan yaitu nilai *Asah Asih Asuh* (3A). Nilai *Asah Asih Asuh* (A3) dalam model Sistem Among dikatakan sebagai trilogy kepemimpinan yang harus diintegrasikan pemimpin pendidik dalam rangka menunjang pembelajaran yang optimal (Marisyah, 2019; Musanna, 2017; Suratman, 1989).

Nilai *Asah Asih Asuh* secara terminologi dikatakan sebagai aksi mendidik, mencintai dan membina. *Asih* merupakan gambaran singkat tentang nilai kasih sayang terhadap peserta didik dengan pola asuh (penuh keiklasan). *Asah* merupakan fokus pendidik dalam mengembangkan aspek intelektual dan bersikap menghargai setiap keunikan masing-masing pribadi dengan menerima berbagai latar belakang individu multibudaya (keragaman ras, suku, agama, jenis kelamin dll). Kemudian nilai *asuh* berdasarkan terminology jawa disebut *nggulawentah* secara aksiologi dikatakan sebagai proses memberikan nasehat, masukan, saran untuk setiap pribadi yang terdidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Aliyanti & Sumanto, 2023; Ayu et al., 2023; Dimala, 2022; Ikhwan

& Joko Pamungkas, 2023; Novianti et al., 2023; Rachmawati & Ratnawati, 2020; Rochmiyati et al., 2023; Sukendar et al., 2019; Wahyuningsih et al., 2018, 2019).

Proses pendidikan erat kaitannya dengan proses supervisi. Supervisi dalam pendidikan diyakini sebagai strategi dalam memelihara profesionalisme pelaku pendidikan (Borders et al., 2014; Nurcholiq, 2018; Rønnestad et al., 2019). Supervisi dalam pendidikan didefinisikan sebagai proses pengawasan dan pembimbingan oleh supervisor (wilayah manajerial) terhadap supervisee (wilayah pendidik) (Hidayah, 2012; Shafranske, 2004; Sujiranto, 2020). Tujuan supervisi dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran lebih optimal. Ranah supervisi lingkungan pendidikan di Indonesia sebagai berikut;

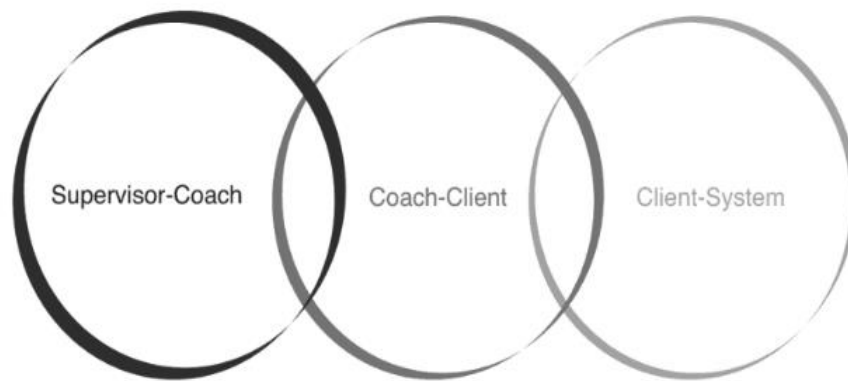


Gambar 1.2 Wilayah Supervisi Pendidikan di Indonesia (Sumber : (Suprihatin, 2017))

Supervisi dalam ranah pendidikan terdeskripsikan seperti gambar diatas menunjuk ranah supervisor mencakup bidang administrasi dan supervisi. Ranah supervisee mencakup seluruh personel di bidang pengajaran dan bidang pembinaan siswa.

Bidang pembinaan siswa dalam pendidikan di Indonesia salah satunya bimbingan dan konseling (Habsy, 2017; Suprihatin, 2017). Bimbingan dan konseling yang merupakan ranah supervisee diistilahkan menjadi proses pengawasan yang dilakukan supervisor atau administrator pendidikan terhadap guru bimbingan dan konseling (Amelisa & Suhono, 2018; Antika & Fa'izzarahman Prabawa, 2021). Tujuan spesifik pengawasan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kompetensi konselor untuk terus memastikan layanan yang diberikan sesuai standar etika dan profesionalisme (Aladağ & Kemer, 2016; Haberlin, 2020; Kozachuk & Conley, 2021; Watkinson et al., 2021). Supervisi bimbingan dan konseling telah banyak dikaji dan menyepakati actor supervisi sebagai berikut;

- 1 Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 2 Best Practice Penanganan Bullying
- 3 Best Practice Penanganan Intolerance
- 4 Best Practice Penanganan Sexual Harrassment
- 5 Best Practice Students Wellbeing
- 6 Kompetensi Konselor Multibudaya
- 7 Assessment, Inovasi, Dan Manajemen BK



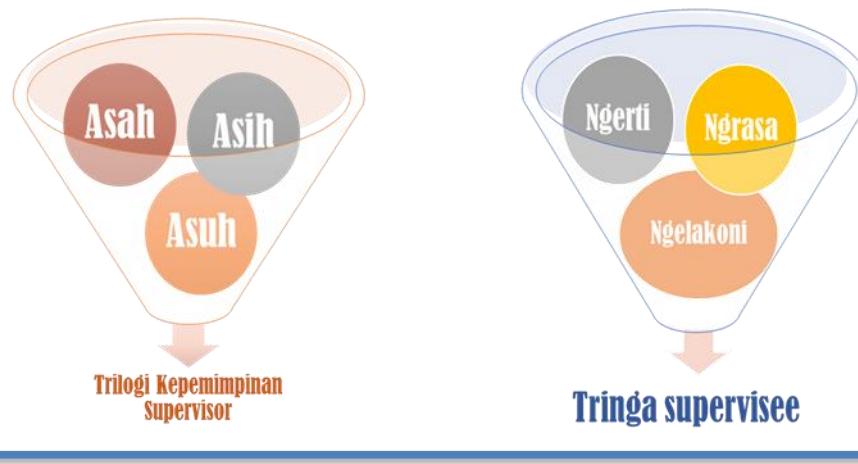
Gambar 1.3 Interconnecting supervision in counseling process (Sumber (Mintz & Elizabeth E, 1983))

Paparan tersebut menunjukkan actor supervisi saling terkoneksi satu sama lain yang mencakup *supervisor coach* (wilayah administrasi dan supervisi), *coach client* (supervisee/konselor sekolah) dan *client system* (konseli) (Melnick & Fall, 2008; Robert & Tarleton Kendall, 1983). Untuk mengkoneksikan aktor supervisi dalam pendidikan sistem among Ki Hadjar Dewantara dapat merujuk pada skema berikut;



Gambar 1.4 Penanaman sistem among dalam konteks Ki Hadjar Dewantara

Pada konteks aktor pendidikan, proses supervisi memuat konsep pemimpin pendidikan dan objek pendidikan. konseptualisasi supervisi di wilayah pendidikan, dapat memotret dengan skema bahwa pemimpin pendidikan merupakan *supervisor coach* (wilayah administrasi dan kepemimpinan) dan wilayah subjek merupakan *coach-client* (wilayah konselor atau guru BK di Sekolah). Sehingga internalisasi konsep nilai asah asih asuh (3A) Ki Hadjar Dewantara dapat dikonseptualisasikan sebagai berikut;



Gambar 1.5 Internalisasi Nilai 3 A dalam supervisi bimbingan dan konseling

Integrasi nilai trilogi kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara dalam proses supervisi fokus pada penekanan sosok pemimpin pendidikan atau supervisor dalam menginternalisasikan nilai tersebut dalam praktik supervisinya. Hal ini menjadi sebuah proses yang akan mengantarkan kemampuan TRINGA (*ngerti, ngrasa, nglakoni*) pada praktisi bimbingan dan konseling di lingkungan persekolahan dalam rangka menjalankan tugas profesionalnya. Lebih spesifik bahwa nilai-nilai kearifan lokal perlu menjadi suatu hal yang perlu menjadi prinsip pendidikan dalam rangka meningkatkan sosok ideal pemimpin pendidikan yang memenuhi standarisasi (Ahmadi-Azad et al., 2020; Hidayah et al., 2023; Lukman et al., 2021). Selain itu, penerapan nilai *Asah Asih Asuh* Ki Hadjar Dewantara menjadi suatu hal yang penting untuk menerapkan prinsip bahwa peran supervisi bimbingan dan konseling memerlukan nilai-nilai kearifan lokal yang berpotensi meningkatkan dampak pelayanan yang diberikan di lingkungan persekolahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemimpin pendidikan memerlukan prinsip trilogy kepemimpinan dengan menerapkan Nilai Asah Asih Asuh (3A) Ki Hadjar Dewantara. Secara aksi pemimpin pendidikan perlu menguasai proses mendidik, mencintai dan membina setiap personel yang dipimpin. Riset ini menemukan bahwa nilai asah asih asuh Ki Hadjar Dewantara telah efektif dalam menunjang pendidikan di berbagai bidang, berhasil diterapkan pada berbagai tingkat pendidikan, dapat diimplementasikan oleh beragam pemimpin pendidikan dan dapat dikatakan tidak bias budaya dibuktikan telah banyak digunakan di seluruh Indonesia. Nilai asah asih asuh Ki Hadjar Dewantara telah terbukti keefektifitasannya untuk mengoptimisasi proses pendidikan. Melalui integrasinya pada aksi sosok pemimpin pendidikan perlu dipertimbangkan untuk mengkoneksikan pada proses pendidikan yang lain, salah satunya supervisi bimbingan dan konseling

Saran

Temuan riset ini memberikan rekomendasi penting untuk mengkoneksikan nilai asah asih asuh dengan supervisi bimbingan dan konseling untuk optimalisasi proses pendidikan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Nilai Asah Asih Asuh Ki Hadjar Dewantara perlu menjadi prinsip pemimpin supervisi (supervisor) dalam melaksanakan layanan supervisi di lingkungan persekolahan. Menghadirkan nilai kearifan lokal diharapkan mampu menunjang optimalisasi para konselor untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kompetensi konselor untuk terus memastikan layanan yang diberikan sesuai standar etika dan profesionalisme.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi-Azad, S., Asadollahfam, H., & Zoghi, M. (2020). Effects of teacher's personality traits on EFL learners' foreign language enjoyment. *System*, 95, 102369. <https://doi.org/10.1016/J.SYSTEM.2020.102369>
- Aladağ, M., & Kemer, G. (2016). Clinical supervision: An emerging counseling specialty in Turkey. *Http://Dx.DoI.Org/10.1080/07325223.2016.1223775*, 35(2), 175–191. <https://doi.org/10.1080/07325223.2016.1223775>
- Aliyanti, A., & Sumanto, R. P. A. (2023). Implementasi Layanan Asah, Asih, Asuh sebagai Komitmen Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6818–6830. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V7I6.5729>
- Amelisa, M., & Suhono. (2018). Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Layanan Konseling Guru Bk. *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 02(1), 109–127.
- Antika, E. R., & Fa'izzarahman Prabawa, A. (2021). Supervisi Terbimbing : Strategi Internalisasi Mind-Skills Mahasiswa BK dalam Praktik Keterampilan Dasar Konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 10(2), 93–110. <https://doi.org/10.15294/IJGC.V10I2.68126>
- Ayu, G., Winingsih, M., & Hadiyani, N. (2023). Penyuluhan tentang ASI Eksklusif dengan Penerapan Model Coparenting Asah Asih Asuh Tahun 2023. *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2(2), 160–164. <https://doi.org/10.36049/GENITRI.V2I2.192>
- Borders, L. D. A., Glosoff, H. L., Welfare, L. E., Hays, D. G., DeKruyf, L., Fernando, D. M., & Page, B. (2014). Best Practices in Clinical Supervision: Evolution of a Counseling Specialty. *Http://Dx.DoI.Org/10.1080/07325223.2014.905225*, 33(1), 26–44. <https://doi.org/10.1080/07325223.2014.905225>
- Daniel, L., Borders, L. D., & Willse, J. (2015). The Role of Supervisors' and Supervisees' Mindfulness in Clinical Supervision. *Counselor Education and Supervision*, 54(3), 221–232. <https://doi.org/10.1002/CEAS.12015>

- Dewantara, K. H. (1977). *Pendidikan, Konsepsi, Keteladanan dan Sikap Merdeka (Pendidikan)*. Majelis Luhur Taman Siswa .
- Dewantara, K. H. (2013). *Pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka Kebudayaan* (5th ed.). Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press).
- Dimala, C. (2022). ASAH, ASIH, ASUH: Pembelajaran Kooperatif Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas dan Motivasi Belajar Anak di Panti Asuhan Darul Hasanah Karawang. *PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG*, 2(1), 1864–1873. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/view/2642>
- Domingo, M. G., & Garganté, A. B. (2016). Exploring the use of educational technology in primary education: Teachers' perception of mobile technology learning impacts and applications' use in the classroom. *Computers in Human Behavior*, 56, 21–28. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2015.11.023>
- Fajarianto, O., Harimurti, E. R., & Harsono, Y. (2023). Character Education Learning Model for Elementary School. *EDUCATIO: Journal of Education*, 7(4), 203–213. <https://doi.org/10.29138/EDUCATIO.V7I4.1028>
- Fitriyani, E. Y., Uyuni, N., Gultom, L., Anggelina, W., Permana, M. G., Triyadi, M. Y., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). The Importance Of Character Education In Building A Resilient Nation. *Journal of Community Service and Engagement*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.9999/JOCOSAE.V3I1.135>
- Guiffrida, D. (2015). A Constructive Approach to Counseling and Psychotherapy Supervision. *Journal of Constructivist Psychology*, 28(1), 40–52. <https://doi.org/10.1080/10720537.2014.922911>
- Haberlin, S. (2020). Mindfulness-Based Supervision: Awakening to New Possibilities. *Journal of Educational Supervision*, 3(3), 75. <https://doi.org/10.31045/JES.3.3.6>
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi Ilmu Bimbingan Dan Konseling Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.26740/JP.V2N1.P1-11>
- Hadiwijoyo, K. S. (2009). *Sistem Among Pengantar Hidup Merdeka*. Majelis Cabang Taman Siswa.
- Hadiwijoyo, K. S. (2013). *Pendidikan dan Kebudayaan di Taman Siswa* . Majelis Persatuan Taman Siswa .
- Hidayah, N. (2012). Supervisi Klinis Berbasis Experiential Learning pada Praktik Konseling. *Psikovidya*, 16(2), 15–22.
- Hidayah, N., Afdal, A., Budiman, N., Hanafi, H., & Yunita, M. (2023). Assessing ideal teacher's personality: Students' perspective and expectations.

Journal of Education and Learning (EduLearn), 17(4), 669–676.
<https://doi.org/10.11591/EDULEARN.V17I4.20772>

- Hidayah, N., Ramli, M., Fauzan, L., Hanafi, H., & Yunita, M. (2022). Measuring Student's School Engagement in Blended Learning Model. *Proceedings - International Conference on Education and Technology, ICET, 2022-October*, 245–249. <https://doi.org/10.1109/ICET56879.2022.9990800>
- Ikhwan, I., & Joko Pamungkas. (2023). Pola Asah, Asih, Asuh dalam Implementasi Pembelajaran Seni Tari Wura Bongi Monca. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3799–3808. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V7I3.3582>
- Kozachuk, L. A., & Conley, A. H. (2021). Development-oriented situational supervision: a leadership approach to supervision in counselor education. *Journal of Counselor Leadership and Advocacy*, 8(1), 44–55. <https://doi.org/10.1080/2326716X.2020.1835586>
- Lukman, Marsigit, Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Cahyo Adi Kistoro, H., & Putranta, H. (2021). Effective Teachers' Personality in Strengthening Character Education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 512–521.
- Mangunproto, K. S. (1980). *Taman Siswa Masa Silam Kini dan Mendatang*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa .
- Marisyah, A. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514–1519. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V3I3.395>
- Markiano Solissa, E., Mustoip, S., Supiah Cahyati, S., Jend Sudirman, T., Cimahi Tengah, K., Cimahi, K., & Barat, J. (2023). Components of Contextual Teaching and Learning as The Basis for Developing a Character Education Model. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(1), 38–46. <https://doi.org/10.26618/JED.V8I1.9758>
- McKnight, K., O'Malley, K., Ruzic, R., Horsley, M., Franey, J. J., & Bassett, K. (2016). Teaching in a Digital Age: How Educators Use Technology to Improve Student Learning. [Http://Dx.Doi.Org/10.1080/15391523.2016.1175856](http://Dx.Doi.Org/10.1080/15391523.2016.1175856), 48(3), 194–211. <https://doi.org/10.1080/15391523.2016.1175856>
- Melnick, J., & Fall, M. (2008). A Gestalt Approach to Group Supervision. *Counselor Education and Supervision*, 48(1), 48–60. <https://doi.org/10.1002/J.1556-6978.2008.TB00061.X>
- Mintz, & Elizabeth E. (1983). Gestalt approaches to supervision. *Gestalt Journal*, 6(1), 17–27. <https://psycnet.apa.org/record/1984-16021-001>
- Musanna, A. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 117–133. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V2I1.529>
- Nafi'a, M. Z. I., Kuswandi, D., & Wedi, A. (2021). Development of Tringo Based Multiliteracy Learning Model Design as an Effort to Improve Student

Writing Skills. *International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2021)*, 172–176.

- Neyland-Brown, L., Laux, J. M., Reynolds, J. L., Kozlowski, K., & Piazza, N. J. (2019). An Exploration of Supervision Training Opportunities for School Counselors. *Journal of School Counseling*, 17(1).
- Novianti, D., Andrianus Sirait, R., & Tinggi Teologi Kadesi Bogor, S. (2023). The importance of socialization is to live Silih Asih, Silih Asah, and Silih Asuh as a Strengthening of Religious Tolerance in The Village of Palalangan. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 1(02), 151–159. <https://doi.org/10.59653/JCSSE.V1102.273>
- Nurcholiq, M. (2018). Supervisi Klinis. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.62>
- Paul, J., Barari, M., Rico, P., & Juan, S. (2022). Meta-analysis and traditional systematic literature reviews—What, why, when, where, and how? *Psychology & Marketing*, 39(6), 1099–1115. <https://doi.org/10.1002/MAR.21657>
- Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The art of writing literature review: What do we know and what do we need to know? *International Business Review*, 29(4), 101717. <https://doi.org/10.1016/J.IBUSREV.2020.101717>
- Preston, J., Trepal, H., Morgan, A., Jacques, J., Smith, J. D., & Field, T. A. (2020). Components of a High-Quality Doctoral Program in Counselor Education and Supervision. *Professional Counselor*, 10(4), 453–471. <https://doi.org/10.15241/jp.10.4.453>
- Priyatna, M. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10). <https://doi.org/10.30868/EI.V5I10.6>
- Rachmawati, A. L., & Ratnawati, S. (2020). Harmonisasi Proses Pembelajaran Melalui Teori Kepemimpinan Berbasis Asah Asih Asuh. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 34–45. <https://doi.org/10.32424/SEEJ.V2I2.3145>
- Robert, H., & Tarleton Kendall. (1983). Gestalt therapy supervision. *Gestalt Journal*, 6(1), 29–37. <https://psycnet.apa.org/record/1984-15995-001>
- Rochmiyati, S., Supriadi, D., Irfan, M., Lestari, D. P., Sari, N. H. I., Kusumadewi, V., Prayogi, I. E., & Wibowo, K. A. (2023). Implementasi Asah-Asih-Asuh Dalam Pengelolaan Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(1), 290–296. <https://doi.org/10.37081/ED.V11I1.4430>
- Rønnestad, M. H., Orlinsky, D. E., Schröder, T. A., Skovholt, T. M., & Willutzki, U. (2019). The professional development of counsellors and psychotherapists: Implications of empirical studies for supervision, training and practice. *Counselling and Psychotherapy Research*, 19(3), 214–230. <https://doi.org/10.1002/CAPR.12198>

- Ruggiero, D., & Cristopher J. Mong. (2015). The Teacher Technology Integration Experience: Practice and Reflection in the Classroom. *Journal of Information Technology Education*, 161–178. <https://jite.org/documents/Vol14/JITEv14ResearchP161-178Ruggiero0958.pdf>
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4827–4832. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V5I1.11754>
- Shafranske, C. A. F. and E. P. (2004). *Clinical Supervision A Competency Based Approach*. American Psychological Association.
- Sujiranto. (2020). *Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi*. Uwais Inspirasi Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH_DALAM_MENYUSUN/YCZvDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=wilayah+kerja+kepala+sekolah&pg=PA5&printsec=frontcover
- Sukendar, A., Usman, H., & Jabar, C. S. A. (2019). Teaching-Loving-Caring (Asah-Asih-Asuh) And Semi-Military Education On Character Education Management. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 292–304. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.24452>
- Suprihatin, S. (2017). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.30631/JIGC.V1I1.2>
- Suratman, K. D. (1989). *Ki Hadjar Dewantara Dalam Pandangan Cantrik dan Mentriknnya*. Majelis Luhur Taman Siswa .
- Suryana, C., & Tatang Muhtar. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117–6131. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3177>
- Tugendrajch, S. K., Sheerin, K. M., Andrews, J. H., Reimers, R., Marriott, B. R., Cho, E., & Hawley, K. M. (2021). What is the evidence for supervision best practices? <https://doi.org/10.1080/07325223.2021.1887785>, 40(1), 68–87. <https://doi.org/10.1080/07325223.2021.1887785>
- Wahyuningsih, S., Dewi, N. K., & Hafidah, R. (2018). Implementation Of Among System A3 (Asah, Asih, Asuh) In Planting The Value Of Characters In Early Childhood. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 1(1), 822–826. <https://doi.org/10.20961/SHES.V1I1.23760>
- Wahyuningsih, S., Dewi, N. K., & Hafidah, R. (2019). Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.20961/JPD.V7I1.29304>

Sub-Tema Prosiding

- 1 Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 2 Best Practice Penanganan Bullying
- 3 Best Practice Penanganan Intolerance
- 4 Best Practice Penanganan Sexual Harrashment
- 5 Best Practice Students Wellbeing
- 6 Kompetensi Konselor Mutibudaya
- 7 Assessment, Inovasi, Dan Manajemen BK



SENJA KKN #4

13 Januari 2024

(SEMINAR DALAM JARINGAN KONSELING KEARIFAN NUSANTARA)

*Implementasi Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom)
Dalam Penanganan "Tiga Dosa Besar" Pendidikan*

link pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>



Watkinson, J. S., Cicero, G., & Burton, E. (2021). Addressing Anxiety: Practitioners' Examination of Mindfulness in Constructivist Supervision. *Professional Counselor*, 11(4), 459–474. <https://doi.org/10.15241/jsw.11.4.459>